



## **Penyuluhan Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Bagi Ibu dan Anak Pada Kegiatan Kampung ASI di Kelurahan Balongsari Kota Surabaya**

**Agnes Hutabarat<sup>1\*</sup>, Milliyantri Elvandari<sup>2</sup>, Tutik Cahyani<sup>3</sup>**

Program Studi Ilmu Gizi

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>3</sup> Puskesmas Balongsari, Dinas Kesehatan Kota Surabaya

Email: [agnespark24@gmail.com](mailto:agnespark24@gmail.com)<sup>2\*</sup>

### **Abstrak**

Kegagalan menyusui masih banyak terjadi pada ibu yang tidak mampu memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67,96%. ASI mempunyai peranan penting dalam kelangsungan hidup bayi. Mengatasi permasalahan rendahnya cakupan ASI eksklusif memerlukan peran serta banyak pihak. Salah satu upaya pemerintah Kota Surabaya adalah dengan didirikannya Kampung ASI. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode edukasi masyarakat berupa penyuluhan, pendampingan, ceramah, tanya jawab, dan praktik dengan materi yang disampaikan terkait pentingnya ASI eksklusif bagi kesehatan ibu dan anak. Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan media visual cetak yaitu leaflet sebagai alat bantu edukasi. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat khususnya ibu hamil, ibu bayi dan balita usia 0-2 tahun, serta kader pendamping ASI di wilayah Kelurahan Balongsari. Pemberian penyuluhan ASI eksklusif pada usia 0-6 bulan di Kampung ASI dimaksudkan untuk menyebarkan kesadaran tentang manfaat ASI eksklusif dan menumbuhkan rasa percaya diri pada ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif secara optimal pada 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pendekatan ini tidak hanya mengedukasi orang tua, namun juga mendorong mereka untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

**Kata Kunci:** *ASI Eksklusif, Kampung ASI, Edukasi Masyarakat, Surabaya*

### **Abstract**

Breastfeeding failure is still common among mothers who are unable to exclusively breastfeed their children. Indonesia's exclusive breastfeeding coverage in 2022 was recorded at only 67.96%. Breast milk plays an important role in the survival of infants. Overcoming the problem of low exclusive breastfeeding coverage requires the participation of many parties. One of the efforts of the Surabaya City government is the establishment of Kampung ASI. This community service activity uses community education methods in the form of counseling, mentoring, lectures, questions and answers, and practices with material presented related to the importance of exclusive breastfeeding for the health of mothers and children. The implementation of this counseling was carried out using printed visual media, namely leaflets as educational tools. The targets of this activity are the community, especially pregnant women, mothers of infants and toddlers aged 0-2 years, and breastfeeding companion cadres in the Balongsari Village area. Providing exclusive breastfeeding counseling at the age of 0-6 months in Kampung ASI is intended to spread awareness about the benefits of exclusive breastfeeding and foster confidence in working mothers to provide exclusive breastfeeding optimally in the first 6 months of a baby's life. This approach not only educates parents, but also encourages them to exclusively breastfeed their babies.

**Keywords:** *Exclusive Breastfeeding, Kampung ASI, Community Education, Surabaya*

### **PENDAHULUAN**

Kegagalan dalam pemberian ASI saat ini masih banyak terjadi terhadap ibu yang tidak dapat

Copyright: Agnes Hutabarat, Milliyantri Elvandari, Tutik Cahyani

memberikan ASI secara eksklusif pada anaknya. ASI sebagai makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi yang bersifat alami dengan mengandung berbagai zat gizi pembangun dan persediaan energi yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang di 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Bayi yang baru lahir sejak usia 0 sampai usia 6 bulan diberi ASI eksklusif melalui proses menyusui selama 6 bulan pertama tanpa dibatasi serta tanpa penambahan makanan dan minuman kecuali rekomendasi oleh tenaga kesehatan seperti vitamin, vaksinasi, dan obat-obatan (Fikawati et al., 2019). Setelah 6 bulan pertama kehidupan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) (Maryunani, 2012)

Menurut pernyataan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, rata-rata angka cakupan bayi yang diberikan ASI eksklusif di dunia selama periode 2015-2020 tercatat hanya sebesar 44% dari 50% target pemberian ASI Eksklusif. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% pada tahun 2021. Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2022, cakupan bayi ASI eksklusif mencapai 73,3%, serta pemberian ASI eksklusif di Kota Surabaya tercatat mencapai 87,3%. Cakupan tersebut mengalami penurunan dari tahun 2021. Penurunan tersebut dikarenakan adanya pandemi *COVID-19* yang menyebabkan jumlah sasaran diperiksa menurun jumlahnya (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2022).

Pemberian ASI melalui proses menyusui menjadi mekanisme yang berdampak baik untuk ibu dan anak. Bagi ibu yang menyusui anaknya secara langsung dapat mencegah pendarahan pasca persalinan, menjadi alat kontrasepsi alami sehingga dapat mengatur jarak kehamilan, mengurangi risiko kanker payudara, kanker ovarium, dan meningkatkan ikatan batin antara ibu dan anak. Ikatan ini terjadi melalui bahasa tubuh, kontak mata, sentuhan dan komunikasi antara ibu dan anak selama menyusui. Ikatan ini dihasilkan dari proses fisiologis yang terjadi pada ibu selama menyusui. Selama menyusui, ibu mengeluarkan oksitosin, hormon yang berperan penting dalam menciptakan ikatan emosional tersebut (Katmini et al., 2022).

ASI menjadi peranan yang krusial dalam kelangsungan hidup bayi. Komposisi pada ASI bersifat kompleks mengandung makronutrien berupa karbohidrat, protein, lemak, dan mikronutrien berupa mineral, vitamin. Selain itu ASI juga mengandung antibodi serta air yang dapat meningkatkan kekebalan imun dan mencegah diare, di mana anak yang mendapatkan ASI eksklusif cenderung mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada fisik dan intelektual yang optimum serta memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih kuat jika dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sehingga minim risiko mengalami permasalahan gizi seperti stunting, wasting, dan obesitas (Sr & Sampe, 2020).

Pemberian ASI saat menyusui tak sedikit tantangan maupun permasalahan yang dihadapi ibu yang menyusui anaknya. Beberapa tantangan yang dihadapi ibu dalam menyusui dan mengasuh anak antara lain kondisi ibu yang bekerja, kurangnya dukungan sosial, dan kurangnya pengetahuan dan informasi ibu tentang menyusui (Indah Erfiyani, 2020). Hasil penelitian Roza (2019) menemukan bahwa alasan ibu tidak menyusui di hari-hari pertama menyusui adalah disebabkan oleh rasa cemas dan takut akan produksi ASI yang tidak mencukupi (De Roza et al., 2019). Teori tersebut diperkuat penelitian Nur (2019), menyatakan bahwa pengaruh pemberian ASI eksklusif adalah motivasi dari ibu dan dukungan tenaga kesehatan. Motivasi menyusui adalah keinginan untuk mulai menyusui dan mempertahankan perilaku tersebut, yang mengarahkan perilaku menyusui menuju tujuan yang ingin dicapai ibu dengan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Selain itu, tenaga kesehatan memberikan dukungan dengan memberikan informasi, perasaan dan apresiasi terhadap upaya ibu dalam menyusui anaknya (Nur Adkhana Sari et al., 2019).

Kader juga berperan penting dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Kader ASI adalah anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan dan komitmen dalam berorganisasi, bersedia diberikan pendidikan dan pelatihan untuk mengikuti penyelenggaraan Kampung ASI. Kader yang memiliki pengetahuan yang baik dapat memberikan informasi yang baik kepada masyarakat dalam rangka menyukseskan program pemerintah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader adalah melalui pendidikan kesehatan. Sebuah penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang ASI eksklusif setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan (Herlina et al., 2019)

Mengatasi permasalahan rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif memerlukan partisipasi dari banyak pihak. Hal ini memerlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan, layanan kesehatan, pemerintah dari tingkat desa hingga pusat dan partisipasi masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat. Upaya yang dilakukan pemerintah daerah khususnya di Kota Surabaya juga telah dilakukan. Salah satu inisiatif pemerintah Kota Surabaya yaitu adanya

pembentukan Kampung ASI. Dalam program ini terdapat upaya promosi kesehatan yang diberikan pada masyarakat seperti pemberian informasi untuk meningkatkan pemenuhan asupan gizi ibu hamil dan menyusui, serta pentingnya pemberian ASI pada anak melalui kelompok pendukung ASI. Dalam program pengabdian masyarakat salah satu wilayah yang mengadakan Kampung ASI terdapat di wilayah kerja Puskesmas Balongsari.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa magang dan didampingi oleh ahli gizi Puskesmas Balongsari pada hari Kamis, 16 Mei 2024 bertempat di Balai RW II Kelurahan Balongsari Kota Surabaya. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode edukasi pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan, pendampingan, ceramah, tanya jawab, dan praktik dengan materi yang disampaikan terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi kesehatan ibu dan anak mencakup pengertian ASI Eksklusif, kandungan ASI, manfaat ASI, cara menyusui yang benar, serta langkah meningkatkan produksi ASI. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah memperbaiki dan meningkatkan manajemen ASI Eksklusif pada ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, serta orang tua.

Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan media visual cetak yaitu leaflet sebagai alat bantu edukasi. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat khususnya ibu hamil, ibu yang memiliki bayi dan balita usia 0-2 tahun, dan kader pendukung ASI di wilayah Kelurahan Balongsari. Pengabdian masyarakat juga mencakup dukungan pemberian ASI secara individual, baik secara tatap muka maupun online yang dilakukan oleh kader pendukung ASI, serta diakhiri dengan proses evaluasi penilaian dan rencana tindak lanjut. Pertanyaan diajukan kepada peserta untuk mengevaluasi kesesuaian informasi materi yang diberikan. Peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 21 orang termasuk ibu hamil, ibu menyusui, serta kader pendukung ASI dari setiap RW di Kelurahan Balongsari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan, pendampingan, ceramah, tanya jawab, dan praktik dengan materi yang disampaikan terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi kesehatan ibu dan anak berlangsung dengan lancar pada 16 Mei 2024. Peserta yang merupakan ibu hamil, ibu menyusui, dan didampingi oleh perwakilan kader pendukung ASI yang berjumlah 21 orang di Balai RW II, Kelurahan Balongsari, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.

Edukasi yang disampaikan dalam bentuk penyuluhan dengan bantuan media visual cetak yaitu leaflet tentang Pemberian ASI Eksklusif memberikan informasi petunjuk cara memberikan ASI eksklusif pada bayi sejak berusia 0 hingga 6 bulan yang dibagikan kepada peserta Kampung ASI. Edukasi tentang ASI Eksklusif ini dapat meningkatkan kesadaran para ibu akan pentingnya ASI Eksklusif, karena ASI Eksklusif juga merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya stunting sejak dini, sehingga dapat mengurangi stunting yang masih menjadi permasalahan hingga saat ini. Maka dari itu, pemahaman mengenai pentingnya ASI Eksklusif sangat dibutuhkan bagi ibu menyusui maupun ibu hamil. Salah satunya dengan cara program Kampung ASI dengan memberikan penyuluhan secara langsung mendatangi rumah setiap ibu menyusui.

Usai pemaparan materi secara menyeluruh oleh penyuluh, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi bersama peserta. Sesi diskusi ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi dan menyuarakan pendapatnya dari berbagai perspektif. Peserta terlihat antusias dalam sesi diskusi, hal ini dapat dilihat dari beberapa peserta yang aktif dalam bertukar pendapat serta berbagi pengalaman.

Pemberian penyuluhan ASI Eksklusif pada usia 0-6 bulan di Kampung ASI dimaksudkan untuk menyebarkan kesadaran tentang manfaat ASI Eksklusif dan menumbuhkan keyakinan rasa percaya diri pada ibu bekerja dapat memberikan ASI Eksklusif secara optimal selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pendekatan ini tidak hanya mengedukasi orang tua, namun juga mendorong mereka untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sebayang et al., 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga memotivasi seseorang tersebut untuk mengubah perilakunya yang tidak tepat dan menerapkan perilaku yang tepat sesuai dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan



## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, ibu balita, dan kader tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi kesehatan ibu dan anak dihadiri oleh 21 orang yang berlangsung di balai RW II Kelurahan Balongsari Kota Surabaya. Peserta dengan antusias mengikuti kegiatan dengan baik hingga selesai dan pada sesi diskusi peserta dengan aktif memberikan pertanyaan sekaligus berbagi pengalaman mengenai pemberian ASI yang selama ini mereka lakukan. Kegiatan ini diharapkan kepada ibu yang memiliki bayi diimbau untuk menerapkan pemberian ASI eksklusif demi kesehatan anaknya dan mendukung program inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI. Diharapkan kegiatan ini juga dapat mendorong kader untuk lebih giat melakukan sosialisasi dan pendampingan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Kepala Puskesmas Balongsari, Ahli Gizi, Bidan, kader, serta masyarakat wilayah Puskesmas Balongsari yang sudah bersedia membantu dan berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan tanpa ada kendala apapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- De Roza, M. J. G., Fong, M. M. K., Ang, M. B. L., Sadon, M. R. B., Koh, M. E. Y. L., & Teo, M. S. S. H. (2019). Exclusive breastfeeding, breastfeeding self-efficacy and perception of milk supply among mothers in Singapore: A longitudinal study. *Midwifery*, 79. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.102532>
- Dinkes Jawa Timur. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Fikawati, S., A. Syafiq, K., Karima. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Herlina, Rokhaidah, I.P. (2019). Penyuluhan dan pendampingan kader ASI eksklusif di Sawangan Depok Jawa Barat. *"ABDAMAS" Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta*. (1), 212-217
- Indah Erfiyani, R. (2020). Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal (MTPH Journal)*, 4(1).
- Katmini, K., Hedo, D. J. P. K., Yasmin, S., & Kharisma, K. (2022). Optimalisasi Pemberian ASI Melalui Pemanfaatan Media Promosi Kesehatan di Puskesmas Campurejo Kota Kediri. *Madaniya*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.53696/27214834.127>
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV TransInfo Media
- Nur Adkhana Sari, D., Adi Saputro, G., Fiana, M., & Hanafi, N. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/ijnp.3188>
- Sebayang, W. B., Rambe, N. L., & Ndruru, E. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Pulo Brayon Darat Medan Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 1(2), 53-56. [http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Ji-SOMBA](http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Ji-SOMBAp53Journalhomepage:http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Ji-SOMBA)
- Sjmj, S. a. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020b). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Sandi Husada : Jurnal Ilmiah Kesehatan/Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448-455. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.314>